



## Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Tidak Aman Pada Pekerja di PT X

Lia Aprilia Budiman<sup>✉</sup>, Anik Setyo Wahyuningsih  
Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Article Info

Submitted 5 December 2022

Accepted 25 January 2023

Published 30 November 2023

**Keywords:**  
Occupational Health  
and Safety, unsafe action

**DOI:**  
<https://doi.org/10.15294/ijphn.v3i3.62872>

### Abstrak

**Latar Belakang:** Perilaku tidak aman merupakan tindakan yang berbahaya yang mungkin dilatarbelakangi oleh faktor umur, kurangnya pengetahuan dan pengalaman, kelelahan, stres dan lain lain. Di PT X terdapat 11 orang (73,3%) pekerja yang melakukan tindakan tidak aman, diantaranya seperti kurangnya kesadaran akan potensi bahaya dari suatu proses kerja, kurangnya pengetahuan dan kelalaian pekerja, penggunaan alat pelindung diri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan perilaku tidak aman pada pekerja di PT X.

**Metode:** Jenis penelitian yaitu analitik observasional dengan menggunakan desain cross sectional. Teknik random sampling dan sampel sebanyak 48 responden. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dan menggunakan uji Chi Square.

**Hasil:** Ada hubungan antara Variabel usia ( $p$ -value = 0,001), masa kerja ( $p$ -value = 0,006), sikap kerja ( $p$ -value = 0,007), pengetahuan K3 ( $p$ -value = 0,000), pengawasan K3 ( $p$ -value = 0,002), pelatihan K3 ( $p$ -value = 0,000), dan ketersediaan APD ( $p$ -value = 0,022) berhubungan dengan perilaku tidak aman. Tidak ada hubungan antara peraturan K3 dengan perilaku tidak aman ( $p$ -value = 0,262)

**Kesimpulan:** Ada hubungan signifikan antara usia, masa kerja, sikap kerja, pengetahuan k3, pengawasan k3, pelatihan k3, dan ketersediaan APD dengan perilaku tidak aman pada pekerja di PT X.

### Abstract

**Background:** Unsafe action is a dangerous action that may be motivated by age, lack of knowledge and experience, fatigue, stress and others. At PT X there were 11 workers (73.3%) who took unsafe actions, including such as lack of awareness of the potential dangers of a work process, lack of knowledge and negligence of workers, use of personal protective equipment. This study aims to determine factors related to unsafe behavior in workers at PT X.

**Method:** This type of research is observational analytic using a cross sectional design. Random sampling technique and a sample of 48 respondents. The research instrument used a questionnaire and used the Chi Square test.

**Results:** There is a relationship between the variables age ( $p$ -value = 0.001), years of service ( $p$ -value = 0.006), work attitude ( $p$ -value = 0.007), Occupational Health and Safety (OSH) knowledge ( $p$ -value = 0.000), OSH supervision ( $p$ -value = 0.002), OSH training ( $p$ -value = 0.000), and availability of PPE ( $p$ -value = 0.022) are associated with unsafe behavior. There is no relationship between OSH regulations and unsafe behavior ( $p$ -value = 0.262)

**Conclusion:** There is a significant relationship between age, years of service, work attitude, OSH knowledge, OSH supervision, OSH training, and availability of PPE with unsafe behavior in workers in PT X.

© 2023 Universitas Negeri Semarang

<sup>✉</sup> Correspondence Address:  
Universitas Negeri Semarang, Indonesia.  
Email : [apriiabudiman81@students.unnes.ac.id](mailto:apriiabudiman81@students.unnes.ac.id)

## Pendahuluan

Perilaku tidak aman merupakan merupakan tindakan yang berbahaya yang mungkin dilatarbelakangi oleh faktor umur, kurangnya pengetahuan dan pengalaman, kelelahan, stres dan lain lain.terdapat faktor lain yang menyebabkan pekerja melakukan tindakan tidak aman diantaranya seperti kurangnya pelatihan dan pengawasan K3, kurangnya ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD), tidak diterapkannya peraturan K3 sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada pekerja di PT X ng dilakukan kepada 15 orang responden ditemukan bahwa 11 orang (73,3%) pekerja yang melakukan tindakan tidak aman. Bentuk dari tindakan tidak aman yang masih sering dilakukan oleh pekerja tersebut antara lain kurangnya kesadaran akan potensi bahaya dari suatu proses kerja, kurangnya pengetahuan dan kelalaian pekerja, penggunaan alat pelindung diri pada pekerja masih sangat jarang ditemui seperti menggunakan masker, sepatu safety, helm safety, earplug, kacamata pelindung, dan berpakaian panjang yang safety. Selain itu terdapat faktor lain yang menyebabkan pekerja melakukan tindakan tidak aman diantaranya seperti kurangnya pelatihan dan pengawasan keselamatan dan kesehatan kerja, kurangnya penerapan peraturan keselamatan dan kesehatan kerja oleh para pekerjanya sesuai dengan peraturan yang berlaku. Berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa terdapat pekerja yang masih merokok pada saat bekerja bahkan masih terdapat pekerja yang bersundau gurau pada saat melakukan pekerjaan, yang dimana hal tersebut termasukn dalam tindakan tidak aman yang dapat menimbulkan bahaya bagi pekerja bahkan dapat menyebabkan kecelakaan kerja yang merugikan pekerja tersebut hingga pihak perusahaan.

Hal tersebut dapat menyebabkan kerugian pada pihak perusahaan karena dapat menurunkan tingkat produktivitas kerja dan pengeluaran dana perusahaan untuk biaya pengobatan apabila ada yang terluka dan mengganti barang ataupun mesin yang rusak. Untuk mencegah terjadinya tindakan tidak aman yang mengarah pada kecelakaan kerja, maka perlu diterapkannya program keselamatan

dan kesehatan kerja pada lingkungan kerja, program keselamatan dan kesehatan kerja tersebut dapat berupa penyediaan rambu-rambu keselamatan dan kesehatan kerja, menyediakan alat pelindung diri yang sesuai dengan jenis pekerjaan, mengadakan pembinaan keselamatan dan kesehatan kerja kepada pekerja untuk menambah pengetahuan pekerja mengenai pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja, melakukan pengawasan pada saat bekerja, dan melakukan inspeksi rutin pada semua peralatan kerja.

Heinrich menyatakan bahwa penyebab terjadinya kecelakaan adalah tindakan tidak aman (unsafe action) dan kondisi tidak aman (unsafe condition). Menurut Heinrich 80–85% kecelakaan yang terjadi disebabkan oleh kelalaian atau kesalahan dari pekerja, sedangkan 15–20% sisanya terjadi karena kondisi yang tidak aman. Menurut perkiraan terbaru yang dikeluarkan oleh Organisasi Perburuhan Internasional (ILO) pada tahun 2018, ada 2,78 juta pekerja meninggal setiap tahun karena kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Sekitar 2,4 juta (86,3%) dari kasus ini dikarenakan penyakit akibat kerja, sementara lebih dari 380.000 (13,7 %) dikarenakan kecelakaan kerja. Setiap tahun, hampir seribu kali lebih banyak terjadi kecelakaan kerja tidak fatal dibandingkan kecelakaan kerja fatal. Diperkirakan 374 juta pekerja setiap tahun mengalami kecelakaan tidak fatal. (Widowati, 2022)

Di Indonesia, berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan mencatat telah terjadi 147.000 kasus kecelakaan kerja sepanjang tahun 2018. (BPJS Ketenagakerjaan, 2018) Dari jumlah tersebut, terdapat 4.678 kasus (3,18%) berakibat kecacatan, dan 2.575 (1,75%) kasus berakhir dengan kematian. Pada tahun 2019 terdapat 77.295 kasus kecelakaan kerja, yang menunjukkan telah terjadi penurunan jumlah angka kecelakaan kerja sebesar 33%. Sedangkan pada tahun 2020 BPJS Ketenagakerjaan mengungkapkan kasus kecelakaan kerja mencapai angka 153.044. Dari laporan angka kecelakaan kerja di Indonesia masih perlu adanya tindakan pencegahan dan penanganan kecelakaan kerja (BPJS Ketenagakerjaan, 2020).

Berdasarkan penelitian (Ro'I Chatul

Uyun & Evi Widowati, 2022) mengenai hubungan antara pengetahuan pekerja tentang K3 dan pengawasan K3 dengan perilaku tidak aman (unsafe action) yang dilakukan di PT. Pijar Sukma tersebut mendapatkan hasil penelitian yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan K3 dan pengawasan K3 dengan perilaku tidak aman (unsafe action) pada pekerja bagian produksi PT. Pijar Sukma. Hal tersebut terjadi karena melihat dari hasil uji alternative chi-square yaitu uji fisher yang menjelaskan bahwa masih terdapat pekerja dengan pengetahuan K3 kategori tinggi namun berperilaku tidak aman sebanyak 14,4% dengan disertai hasil observasi dan penelitian yang menunjukkan bahwa responden tersebut secara teori pengetahuan K3 sudah paham akan tetapi secara perilaku atau praktiknya masih kurang paham yang dapat dilihat jawaban dari pertanyaan dalam lembar kuesioner mengenai perilaku penggunaan APD. Hal lain yang terjadi dikarenakan presentase responden yang berperilaku aman lebih tinggi pada saat pengawasan K3 dinilai baik begitupun sebaliknya. Hal tersebut membuktikan bahwa pengawasan adalah salah satu faktor internal yang penting guna mendorong pekerja untuk berperilaku aman.

Beberapa hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang lainnya adalah lokasi penelitian yang dilaksanakan di PT X Kabupaten Cilacap Jawa Tengah dan memiliki variabel yang berbeda dengan penelitian terdahulu yaitu variabel independen (bebas) antara lain usia, masa kerja, sikap kerja, pengetahuan K3, pengawasan K3, peraturan K3, pelatihan K3, dan ketersediaan APD Sedangkan variabel dependen (terikat) yaitu perilaku tidak aman (unsafe action). Berdasarkan uraian diatas peneliti memiliki tujuan penelitian untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan perilaku tidak aman (unsafe action) pada pekerja di PT X kabupaten Cilacap Jawa Tengah.

### Metode

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode jenis penelitian Observasional Analitik. Observasional analitik adalah survei atau penelitian yang menggali bagaimana serta

mengapa suatu fenomena kesehatan terjadi dan dilakukannya analisis dinamika korelasi antara fenomena maupun faktor risiko dengan faktor efek (Notoatmodjo, 2012). Rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan Cross Sectional. Cross sectional adalah suatu penelitian yang mempelajari dinamika korelasi antara faktor risiko dengan efek (sebab dengan akibat), dan dengan pendekatan, observasi, atau dengan teknik pengumpulan data pada waktu tertentu atau "point time approach" (Murti Bhisma, 2003). Desain ini memiliki tujuan untuk menjelaskan variabel penelitian melalui uji hipotesis. Variabel bebas dan variabel terikat dapat diukur secara bersamaan dengan menggunakan kuesioner. Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus sampai Oktober 2022 di PT X Kabupaten Cilacap Jawa Tengah. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah usia, masa kerja, sikap kerja, pengetahuan K3, pengawasan K3, peraturan K3, pelatihan K3, dan ketersediaan APD. Sedangkan variabel dependen (terikat) yaitu perilaku tidak aman (unsafe action).

Instrument yang digunakan pada penelitian ini merupakan kuesioner yang memuat variabel penelitian dan telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas pada responden yang memiliki karakteristik hampir sama dengan responden yang akan dijadikan penelitian oleh peneliti. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan teknik random sampling. Random sampling adalah teknik pengambilan sampel, dimana teknik pengambilan sampel dimana semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel. Penelitian ini dilakukan menggunakan instrument penelitian berupa kuesioner dengan menggunakan teknik sampling yaitu rumus slovin dimana jumlah populasi 91 orang berjenis kelamin laki laki dan sampel dalam penelitian ini yaitu 48 orang. Sumber data primer dapat diperoleh melalui kegiatan wawancara dengan subjek penelitian dan observasi maupun pengamatan langsung di lapangan dan melakukan wawancara terhadap tenaga kerja dengan menggunakan kuesioner. Data sekunder yang diperoleh dari data perusahaan di PT X meliputi gambaran umum, jumlah tenaga kerja, jenis kelamin,

pendidikan, masa kerja, dan jenis pekerjaan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat untuk menjelaskan maupun mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian dan analisis bivariat untuk mengetahui bagaimana hubungan kedua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat dengan menggunakan uji Chi-square pada tingkat kepercayaan 95%.

Nomor Ethical Clearance : 545 / KEPK / EC / 2022

### Hasil dan Pembahasan

Hubungan antara usia dengan perilaku tidak aman yang dijelaskan menurut Hurlock dalam Hellyanti (2009), semakin tua usia seseorang akan mengalami penurunan fungsi fisiologis, fungsi batin, dan fisik sehingga kemampuan untuk menyerap ilmu juga turut menurun jika dibandingkan dengan golongan usia muda. Dalam penelitian ini, rentang usia pekerja dinyatakan dalam tahun dan dikelompokkan menjadi kategori usia muda (18-40 tahun) dan kategori usia tua (> 40 tahun). Diketahui dalam penelitian ini bahwa usia responden lebih dari 40 tahun sebanyak 25 responden (52,1%), sedangkan responden yang berusia 18 sampai 40 tahun sebanyak 23 responden (47,9%).

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan uji statistik uji Chi-Square pada taraf kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ) menunjukkan hasil  $p$ -value < 0,05 (0,001) yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara usia dengan perilaku tidak aman pada pekerja bagian produksi di PT Batu Mulyo Berjaya, kabupaten Cilacap. Didapatkan bahwa unsafe action pada pekerja justru lebih banyak dilakukan oleh pekerja usia tua (>40 tahun) sebanyak 22 pekerja (88,0%). Hal tersebut dapat terjadi karena usia >40 tahun cenderung bekerja dengan kurang teliti dan sering lupa dibandingkan usia muda (18-40 tahun), pekerja yang berusia tua penuh dengan emosi, ceroboh, dan kurang berhati-hati saat mengarah pada tindakan yang membahayakan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fathoni, N. (2021) mengenai Hubungan Kelelahan Kerja, Masa Kerja, Tingkat Pengetahuan K3 dan Usia dengan Unsafe Action pada Pekerja Industri Gamelan

Desa Wirun Sukoharjo, mendapatkan hasil penelitian berupa adanya hubungan antara kelelahan kerja, masa kerja, tingkat pengetahuan K3 dan usia dengan unsafe action pada pekerja industri gamelan desa Wirun, Sukoharjo. Berdasarkan hasil penelitian terjadi hubungan yang signifikan hubungan yang signifikan antara usia dengan unsafe action dimana ( $p:0,004$ ;  $r:0,390$ ).

Hasil penelitian ini sejalan dengan Muchlas (2008) mengatakan bahwa pada pekerja umur tua telah terjadi penurunan keadaan fisik, intelektual, ingatan jangka pendek, dan kecepatan dalam mengambil keputusan sehingga pekerja umur tua akan lebih cenderung melakukan pekerjaan yang monoton yang dapat mengakibatkan semakin kecilnya potensi pekerja tersebut untuk melakukan tindakan berbahaya atau unsafe action kategori sedang (Muchlas, 2008).

Hubungan masa kerja dengan perilaku tidak aman berdasarkan hasil penelitian menggunakan uji statistik uji Chi-Square pada taraf kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ) menunjukkan hasil  $p$ -value < 0,05 (0,006) yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara masa kerja dengan perilaku tidak aman pada pekerja di PT X Kabupaten Cilacap Jawa tengah. Didapatkan bahwa unsafe action pada pekerja justru lebih banyak dilakukan oleh pekerja dengan masa kerja baru (<5 tahun) sebanyak 25 pekerja (80,6%). Hal tersebut dapat terjadi karena pada pekerja dengan masa kerja <5 tahun cenderung bekerja dengan kurang berpengalaman dalam bidangnya dibandingkan dengan pekerja lama.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ratih Dian Saputri (2020) Mengenai Hubungan Pengetahuan K3 dan Masa Kerja dengan Unsafe Action pada Pekerja Bagian Cutting di PT. Jaya Asri Garmino, didapatkan hasil penelitian yaitu bahwa proporsi unsafe action tinggi sebanyak 54,8% responden. Uji statistik Somers'd menunjukkan bahwa ada 2 variabel yang berhubungan signifikan dengan unsafe action yaitu tingkat pengetahuan K3 ( $p=0,000$ ) dan nilai korelasinya kuat ( $r = -0,751$ ) dengan arah korelasi negatif (-). Masa kerja ( $p=0,008$ ) dan nilai korelasinya lemah ( $r = -0,294$ ) dengan arah korelasi - (negatif).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Siti Chaerun Nisa, dkk, 2021) mengenai

Faktor Yang Berhubungan Dengan Tindakan Tidak Aman Di PT. Industri Kapal Indonesia Makassar dengan hasil dari penelitian dan pengolahan data yang telah disajikan yaitu untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan tindakan tidak aman (unsafe action) pada pekerja. Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan chi-square maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti ada hubungan antara masa kerja dengan tindakan tidak aman (unsafe action) pada pekerja PT. Industri Kapal Indonesia (Persero).

Sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Bancin (2016) yang menunjukkan ada hubungan antara masa kerja dengan tindakan tidak aman dengan nilai p-value 0,009. Masa kerja adalah akumulasi waktu pekerja memegang pekerjaan tersebut. Masa kerja mempunyai kaitan dengan kepuasan kerja yang terus meningkat sampai lama kerja 5 tahun kemudian mengalami penurunan sampai masa kerja 8 tahun, akan tetapi setelah tahun kedelapan secara perlahan mulai meningkat kembali.

Hubungan sikap kerja dengan perilaku tidak aman Berdasarkan hasil penelitian menggunakan uji statistik uji Chi-Square pada taraf kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ) menunjukkan hasil p-value  $< 0,05$  (0,007) yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara sikap kerja dengan perilaku tidak aman pada pekerja di PT X Kabupaten Cilacap Jawa tengah. Hasil analisis hubungan antara sikap dengan perilaku tidak aman pada pekerja didapatkan bahwa pekerja dengan sikap negatif sebanyak 23 responden (82,1%) yang berperilaku tidak aman.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ardilla Larasatie, 2022) hasil penelitian analisis hubungan antara sikap dengan tindakan tidak aman diperoleh mayoritas responden dengan sikap negatif sebanyak 56 (81.2%) yang melakukan tindakan tidak aman di lingkungan kerja. Sedangkan pada responden yang memiliki sikap positif selama berada di lingkungan kerja ada sebanyak 17 (31.5%) yang melakukan tindakan tidak aman di lingkungan kerja. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan tindakan tidak aman di lingkungan kerja. Hal tersebut terjadi karena masih ditemukan pekerja yang acuh

membiarkan saja pada saat melihat peralatan yang berada tidak sesuai tempatnya .

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ernyasih,dkk,2022) mengenai Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan perilaku Tidak Aman Pada Pekerja Proyek The Canary Apartment PT. Abadi Prima Intikarya Tahun 2022, dengan hasil penelitian yaitu Hasil analisis hubungan sikap dengan perilaku tidak aman didapatkan bahwa responden dengan sikap negatif terdapat sebanyak 29 responden (74,4%) yang berperilaku tidak aman dengan kategori tinggi. Sedangkan responden yang memiliki sikap positif terdapat 14 responden (45,2%) yang berperilaku tidak aman dengan kategori tinggi. Hal tersebut menjelaskan responden yang bersikap negatif lebih banyak yang berperilaku tidak aman dengan kategori tinggi dibandingkan responden yang sikap positif. Hasil uji statistik chi square didapatkan p-value 0,025, artinya ada hubungan antara sikap dengan perilaku tidak aman pada pekerja Proyek The Canary Apartment PT. Abadi Prima Intikarya. Dari hasil analisis didapatkan nilai OR (odds ratio) sebesar 3,5 yang artinya pekerja dengan sikap negatif berisiko 3,5 kali lipat berperilaku tidak aman dengan kategori tinggi dibandingkan pekerja dengan sikap positif.

Hal tersebut sesuai dengan teori Lawrence Green dimana sikap merupakan faktor predisposisi atau faktor yang mendasari perubahan perilaku pada seseorang. Menurut Ariyana (2019) pekerja dengan sikap positif merasa bahwa prosedur dan peraturan keselamatan dan kesehatan kerja dibuat untuk melindungi pekerja dan meningkatkan produktivitas pekerja. Sedangkan pekerja dengan sikap negatif merasa setiap prosedur dan peraturan dibuat hanya untuk kepentingan perusahaan dan menjadi beban untuk pekerja. Sehingga pekerja yang bersikap positif cenderung akan berperilaku aman dan pekerja yang bersikap negatif akan melakukan perilaku tidak aman yang dapat mengakibatkan kecelakaan kerja.

Hubungan pengetahuan K3 dengan perilaku tidak aman berdasarkan hasil penelitian menggunakan uji statistik uji Chi-Square pada taraf kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ) menunjukkan hasil p-value  $< 0,05$  (0,000) yang

berarti terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan K3 dengan perilaku tidak aman pada pekerja di PT X Kabupaten Cilacap Jawa tengah. Hasil analisis hubungan antara pengetahuan dengan perilaku tidak aman pada pekerja didapatkan bahwa unsafe action pada pekerja justru lebih banyak dilakukan oleh pekerja dengan pengetahuan K3 buruk yaitu 26 responden (86,7%). Hal tersebut terjadi karena pekerja yang memiliki kemampuan atau pengetahuan K3 yang buruk lebih berisiko melakukan perilaku tidak aman, karena pekerja tersebut kurang mengetahui tentang arti keselamatan dan kesehatan kerja di tempat kerja.

Berdasarkan penelitian (Silpia Alip, 2021) mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan tindakan tidak aman (unsafe action) pada pekerja bagian produksi tambang PT. Arteria daya mulia kota Cirebon tahun 2021 memperoleh hasil penelitian yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan, pengawasan dan pelatihan K3 dengan kejadian perilaku tidak aman dan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sikap terkait K3 dengan tindakan tidak aman pekerja bagian produksi tambang PT. Arteria Daya Mulia Cirebon Tahun 2021.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ernyasih,dkk, 2022) mengenai Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan perilaku Tidak Aman Pada Pekerja Proyek The Canary Apartment PT. Abadi Prima Intikarya Tahun 2022, dengan hasil penelitian yaitu hasil analisis hubungan pengetahuan dengan perilaku tidak aman didapatkan bahwa responden dengan pengetahuan kurang terdapat sebanyak 33 responden (71,7%) berperilaku tidak aman dengan kategori tinggi. Sedangkan responden yang memiliki pengetahuan baik terdapat 10 responden (41,7%) yang berperilaku tidak aman dengan kategori tinggi. Hal tersebut menjelaskan bahwa responden dengan pengetahuan kurang lebih banyak yang berperilaku tidak aman dengan kategori tinggi dibandingkan reponden yang memiliki pengetahuan baik. Hasil uji statistik chi square didapatkan p-value 0,028, artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku tidak aman pada pekerja Proyek The Canary Apartment PT. Abadi Prima Intikarya.

Dari hasil analisis didapatkan nilai OR (odds ratio) sebesar 3,5 yang artinya pekerja dengan pengetahuan kurang berisiko 3,5 kali lipat berperilaku tidak aman dengan kategori tinggi dibandingkan pekerja dengan pengetahuan baik.

Hubungan pengawasan dengan perilaku tidak aman berdasarkan hasil penelitian menggunakan uji statistik uji Chi-Square pada taraf kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ) menunjukkan hasil p-value  $< 0,05$  (0,002) yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara pengawasan dengan perilaku tidak aman pada pekerja di PT X Kabupaten Cilacap Jawa tengah. Hasil analisis hubungan antara pengetahuan dengan perilaku tidak aman pada pekerja didapatkan bahwa unsafe action pada pekerja justru lebih banyak dilakukan oleh pekerja dengan pengawasan K3 kurang baik yaitu 23 responden (85,2%). Hal tersebut terjadi karena adanya persepsi pekerja terhadap pengawasan ditempat kerja yang kurang baik, sehingga pekerja akan lebih ceroboh dalam melaksanakan pekerjaannya dan dapat menimbulkan perilaku tidak aman pada pekerja tersebut.

Berdasarkan penelitian (Silpia Alip, 2021) mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan tindakan tidak aman (unsafe action) pada pekerja bagian produksi tambang PT. Arteria daya mulia kota Cirebon tahun 2021 memperoleh hasil penelitian yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan, pengawasan dan pelatihan K3 dengan kejadian perilaku tidak aman dan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sikap terkait K3 dengan tindakan tidak aman pekerja bagian produksi tambang PT. Arteria Daya Mulia Cirebon Tahun 2021.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ernyasih,dkk, 2022) mengenai Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan perilaku Tidak Aman Pada Pekerja Proyek The Canary Apartment PT. Abadi Prima Intikarya Tahun 2022, dengan hasil penelitian yaitu hasil analisis hubungan pengawasan dengan perilaku tidak aman didapatkan bahwa responden dengan pengawasan kurang terdapat sebanyak 37 responden (71,2%) berperilaku tidak aman dengan kategori tinggi. Sedangkan responden dengan pengawasan baik terdapat 6 responden (33,3%) yang berperilaku tidak aman dengan

kategori tinggi. Hal tersebut menjelaskan bahwa responden dengan pengawasan kurang lebih banyak berperilaku tidak aman dengan kategori tinggi dibandingkan responden dengan pengawasan baik. Hasil uji statistik chi square didapatkan nilai p value 0,01 artinya ada hubungan antara pengawasan dengan perilaku tidak aman pada pekerja Proyek The Canary Apartment PT. Abadi Prima Intikarya.

Hubungan peraturan dengan perilaku tidak aman berdasarkan hasil penelitian menggunakan uji statistik uji Chi-Square pada taraf kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ) menunjukkan hasil p-value  $> 0,05$  (0,262) yang berarti tidak terdapat hubungan yang bermakna antara peraturan K3 dengan perilaku tidak aman pada pekerja di PT X Kabupaten Cilacap Jawa tengah. Hasil analisis hubungan antara peraturan K3 dengan perilaku tidak aman pada pekerja didapatkan bahwa unsafe action pada pekerja justru lebih banyak dilakukan oleh pekerja dengan pengetahuan K3 baik yaitu 21 responden (61,8%). Hal tersebut terjadi karena persepsi pekerja terhadap peraturan keselamatan dan kesehatan kerja di tempat kerja sudah dikatakan baik, yang artinya para pekerja sudah mentaati peraturan K3 yang terdapat ditempat kerja dengan cara tidak melakukan pekerjaan yang dilarang sehingga lebih meminimalisir terjadinya perilaku tidak aman pada pekerja di tempat kerja.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Aprilia, 2017) mengenai Hubungan Budaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Perilaku Tidak Aman Pada Pekerja Bagian Panen PT. X Kabupaten Mempawah dengan hasil penelitian yaitu PT. X sudah menerapkan peraturan dan prosedur K3 dan pekerja yang masuk dalam kategori berperilaku aman dalam bekerja sebanyak 33 orang dan sebanyak 16 orang masih dalam kategori berperilaku tidak aman dalam bekerja. Perilaku tidak aman yang paling sering dilakukan yaitu pekerja terburu-buru bekerja dalam menyelesaikan pekerjaannya. Hubungan peraturan dan prosedur dengan perilaku tidak aman merupakan hubungan tidak linier yang akan dianalisis secara deskriptif.

Hubungan pelatihan dengan perilaku tidak aman berdasarkan hasil penelitian menggunakan uji statistik uji Chi-Square

pada taraf kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ) menunjukkan hasil p-value  $< 0,05$  (0,000) yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara pelatihan k3 dengan perilaku tidak aman pada pekerja bagian produksi di PT Batu Mulyo Berjaya, kabupaten Cilacap. Hasil analisis hubungan antara pelatihan K3 dengan perilaku tidak aman pada pekerja sebanyak 32 responden (94,1%). Hal tersebut terjadi karena banyaknya pekerja yang belum atau tidak pernah mengikuti pelatihan K3 selama dia bekerja di PT X Kabupaten Cilacap Jawa tengah, sehingga para pekerja tersebut dapat lebih berisiko melakukan tindakan tidak aman di tempat kerja.

Berdasarkan penelitian (Silpia Alip, 2021) mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan tindakan tidak aman (unsafe action) pada pekerja bagian produksi tambang PT. Arteria daya mulia kota Cirebon tahun 2021 memperoleh hasil penelitian yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan, pengawasan dan pelatihan K3 dengan kejadian perilaku tidak aman dan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sikap terkait K3 dengan tindakan tidak aman pekerja bagian produksi tambang PT. Arteria Daya Mulia Cirebon Tahun 2021.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ernyasih,dkk, 2022) mengenai Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan perilaku Tidak Aman Pada Pekerja Proyek The Canary Apartment PT. Abadi Prima Intikarya Tahun 2022, dengan hasil penelitian yaitu hasil analisis hubungan pelatihan dengan perilaku tidak aman didapatkan bahwa responden yang tidak pernah mengikuti pelatihan terdapat sebanyak 38 responden (69,1%) berperilaku tidak aman dengan kategori tinggi. Sedangkan responden yang pernah mengikuti pelatihan 5 responden (33,3%) yang berperilaku tidak aman dengan kategori tinggi. Hal tersebut menjelaskan bahwa responden yang tidak pernah mengikuti pelatihan lebih banyak berperilaku tidak aman dengan kategori tinggi dibandingkan responden yang pernah mengikuti pelatihan. Hasil uji statistik Chi-Square didapatkan p-value 0,026, artinya ada hubungan antara pelatihan dengan perilaku tidak aman pada pekerja Proyek The Canary Apartment PT. Abadi Prima Intikarya.

Hubungan ketersediaan apd dengan perilaku tidak aman berdasarkan hasil penelitian menggunakan uji statistik uji Chi-Square pada taraf kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ) menunjukkan hasil p-value  $< 0,05$  (0,022) yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara ketersediaan APD dengan perilaku tidak aman pada pekerja bagian produksi di PT X Kabupaten Cilacap Jawa tengah. Hasil analisis hubungan antara ketersediaan dengan perilaku tidak aman pada pekerja didapatkan bahwa unsafe action pada pekerja justru lebih banyak dilakukan oleh pekerja dengan pengetahuan K3 buruk yaitu 23 responden (79,3%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ernyasih,dkk, 2022) mengenai Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan perilaku Tidak Aman Pada Pekerja Proyek The Canary Apartment PT. Abadi Prima Intikarya Tahun 2022, dengan hasil penelitian yaitu hasil analisis hubungan ketersediaan APD dengan perilaku tidak aman didapatkan bahwa responden dengan ketersediaan APD

tidak lengkap terdapat sebanyak 35 responden (87,5%) berperilaku tidak aman dengan kategori tinggi. Sedangkan responden dengan ketersediaan APD lengkap terdapat sebanyak 8 responden (26,7%) yang berperilaku tidak aman dengan kategori tinggi. Hal tersebut menjelaskan bahwa responden dengan ketersediaan APD tidak lengkap lebih banyak berperilaku tidak aman dengan kategori tinggi dibandingkan responden dengan ketersediaan APD lengkap.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian Novianus (2019) pada petugas penanganan prasarana dan sarana umum di Jakarta Timur dengan nilai p-value 0,004 yang artinya ada hubungan yang signifikan antara ketersediaan fasilitas dengan perilaku tidak aman. Penelitian Setiarsih (2017) juga didapatkan pekerja mechanical maitenance berperilaku tidak aman dengan ketersediaan APD kurang sebesar 65% dengan p value 0,031 yang artinya ada hubungan antara ketersediaan APD dengan perilaku tidak aman.

**Tabel 1.** Hubungan antara usia, masa kerja, sikap kerja, pengetahuan K3, pengawasan K3, peraturan K3, pelatihan K3, dan ketersediaan APD dengan perilaku tidak aman pada pekerja di PT X

Perilaku Tidak Aman	Aman		Tidak Aman		PR (95%CI)	P value
	N	%	N	%		
<b>Usia</b>					2,024	0,001
>40 tahun	22	88,0	3	12,0	(1,243-3,297)	
18-40 tahun	10	43,5	13	56,5		
<b>Masa Kerja</b>					1,959	0,006
Baru	25	80,6	6	19,4	(1,082-3,546)	
Lama	7	41,2	10	58,8		
<b>Sikap Kerja</b>					1,825	0,007
Negatif	23	82,1	11	17,9	(1,091-3,053)	
Positif	9	45,0	5	55,0		
<b>Pengetahuan K3</b>					2,600	
Buruk	26	86,7	4	13,3	(1,333-5,072)	0,000
Baik	6	33,3	12	55,7		
<b>Pengawasan K3</b>					1,988	
Kurang Baik	23	85,3	4	14,8	(1,184-3,338)	0,002
Baik	9	42,9	12	57,1		
<b>Peraturan K3</b>					1,272	0,262
Kurang Baik	11	78,6	3	21,4	(0,870- 1,861)	
Baik	21	61,8	13	38,2		
<b>Pelatihan K3</b>					0,59	0,000
Kurang Baik	32	94,1	2	5,9	(0,15-0,226)	
Baik	0	0,00	14	100,0		
<b>Ketersediaan APD</b>						
Tidak Lengkap	23	79,3	6	20,7	1,674	0,022
lengkap	9	47,4	10	52,6		

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan oleh peneliti, dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini, yaitu ada hubungan signifikan antara usia (p value = 0,001), masa kerja (p value = 0,006), sikap kerja (p value = 0,007), pengetahuan k3 (p value = 0,000), pengawasan (p value = 0,002), pelatihan k3 (p value = 0,000), dan ketersediaan APD (p value = 0,022) dengan perilaku tidak aman dan Tidak ada hubungan signifikan antara peraturan K3 (p value = 0,262) dengan perilaku tidak aman pada pekerja di PT X Kabupaten Cilacap Jawa Tengah.

## Daftar Pustaka

- Agustiya, H., Listyandini, R., & Ginanjar, R. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tindakan Tidak Aman (Unsafe Action) pada Pekerja. *PROMOTOR*, 3(5), 473-487.
- Aprillia, I. (2017). HUBUNGAN BUDAYA KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) TERHADAP PERILAKU TIDAK AMAN PADA PEKERJA BAGIAN PANEN PT. X KABUPATEN MEMPAWAH. *Jurnal Mahasiswa PSPD FK Universitas Tanjungpura*, 4(1).
- Aprilyanti, S. (2017). Pengaruh usia dan masa kerja terhadap produktivitas kerja (Studi kasus: PT. Oasis Water International Cabang Palembang). *Jurnal Sistem dan Manajemen Industri*, 1(2), 68-72.
- Ayu, F., & Rhomadhoni, M. N. (2019). Pengaruh Karakteristik Individu Dan Karakteristik Pekerjaan Terhadap Perilaku Tidak Aman (Unsafe Action) Pada Pekerja Divisi Kapal Niaga Pt. Pal Indonesia Tahun 2018. *Medical Technology and Public Health Journal*, 3(1), 44-53. <https://doi.org/10.33086/mtphj.v3i1.948>
- Bangun, S., & Indriasari, I. (2021). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Tindakan Tidak Aman pada Pekerja di Proyek Pembangunan Apartemen Evencho Margonda. *Jurnal Teknik*, 10(1), 133-146. <https://doi.org/10.31000/jt.v10i1.4003>
- Desmayanny, D. A., Wahyuni, I., & Ekawati, E. (2020). LITERATURE REVIEW: FAKTOR TERJADINYA UNSAFE ACTION PADA PEKERJA SEKTOR MANUFAKTUR. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 8(6), 832-839.
- Fathoni, N. (2021). Hubungan Kelelahan Kerja, Masa Kerja, Tingkat Pengetahuan K3 dan Usia dengan Unsafe Action pada Pekerja Industri Gamelan Desa Wirun Sukoharjo.
- Kereh, E. M., Lengkong, V. P., & Rumokoy, F. S. (2018). PENGARUH MASA KERJA, PENGALAMAN KERJA, PENDIDIKAN, PELATIHAN DAN KOMPETENSI TERHADAP KINERJA KARYAWAN PT. PLN (Persero) AREA MANADO. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 6(4).
- Mawarni, A. (2018). Pengaruh Sikap Kerja dan Beban Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada PT.(Persero) Telekomunikasi Indonesia TbkWitel Medan (Doctoral dissertation).
- Mutia, A. A., Ekawati, & Wahyuni, I. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Tidak Aman Pada Pekerja Di Departemen Produksi PT. X. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 5(5), 1-9.
- Nushrati, Joni, S. A., & Diah, R. (2020). Evaluasi Potensi Bahaya Kegiatan Penambangan Batu Andesit : Studi Kasus di PT. Eka Praya Jaya, Kecamatan Pringgabaya, Kabupaten Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Pertambangan Lingkungan*, 1(1), 9-11.
- Pitriyani, & Halim, A. (2020). Pengaruh Sikap Kerja Dan Keterampilan Kerja Terhadap PRODUKTIVITAS KERJA KARYAWAN CV. MERANTI MEDAN. *Ekonomi Bisnis Manajemen Dan Akutansi (EBMA)*, 1(2), 162-167.
- Pratiwi, A., Sukmandari, E. A., & Rakhmadi, T. (2019). HUBUNGAN PENGALAMAN KERJA, PENGETAHUAN K3, SIKAP K3 TERHADAP PERILAKU TIDAK AMAN PADA PEKERJA KONTRUKSI DI INSTITUSI X KABUPATEN TEGAL. *Bhamada: Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan (E-Journal)*, 10(2), 7-7.
- Rudyarti, E. (2018). Hubungan pengetahuan keselamatan dan kesehatan kerja dan sikap penggunaan alat pelindung diri dengan kejadian kecelakaan kerja pada pengrajin pisau batik di PT. X. UNS PRES, 11.
- Sakinah, Z. Analisis Hubungan factor karakteristik individu dan faktor pekerjaan dengan Perilaku K3 Pekerja Terhadap terjadinya Unsafe Action (Studi pada Divisi General engineering PT PAL Indonesia(Persero)). (Universitas Airlangga, 2015).
- Sangaji, J., Jayanti, S., & Lestantyo, D. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Tidak Aman Pekerja Bagian Lambung Galangan Kapal Pt X. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 6(5), 563-571.
- Sari, R. E. (2014). Kepatuhan peraturan keselamatan

- kerja sebagai mediator pengaruh iklim keselamatan kerja terhadap kecenderungan mengalami kecelakaan kerja. *Jurnal Psikologi" MANDIRI"*, 1(1).
- Setiarsih, Y., Setyaningsih, Y., & Widjasena, B. (2017). Hubungan karakteristik pekerja, promosi K3, dan ketersediaan alat pelindung diri (APD) dengan perilaku tidak aman pada pekerja mechanical maintenance. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 5(5), 424-433.
- Setiawati, P., Setyawati, E., & Palin, Y. (2020). *PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN MENGGUNAKAN MEDIA AUDIOVISUAL TERHADAP PENGETAHUAN SIKAP DAN PERILAKU IBU NIFAS DI RS dr. R. HARDJANTO BALIKPAPAN TAHUN 2020*.
- Shiddiq, S., Wahyu, A., & Muis, M. (2014). The Relationship between Employee's Perception of Occupational Safety and Health and Unsafe Work Behavior in the Production Unit IV of PT . Semen Tonas. *Jurnal MKMI*, 110–116.
- Sovira, B., & Nurjanah, N. (2015). Perilaku Tidak Aman (Unsafe Behaviour) Pada Pekerja Di Unit Material Pt. Sango Ceramics Indonesia Semarang. *VISIQUES: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 14(2).
- Suwardi, Daryanto. 2018. Pedoman Praktis K3LH Keselamatan dan Kesehatan Kerja dan Lingkungan Hidup. *Gava Media*. Yogyakarta.
- Suryanto, D. I. D., & Widajati, N. (2017). Hubungan Karakteristik Individu Dan Pengawasan K3 Dengan Unsafe Action Tenaga Kerja Bongkar Muat. *The Indonesian Journal of Public Health*, 12(1), 51. <https://doi.org/10.20473/ijph.v12i1.2017.51-63>
- Syaputra, E. M., & Nurbaeti, T. S. (2021). Masa Kerja dengan Perilaku Aman pada Pekerja Bagian Workshop di PT. X Indramayu. *Afiasi: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(1), 1-4.
- Tarwaka. 2017. *Keselamatan dan Kesehatan Kerja Manajemen dan Implikasi K3 di Tempat Kerja*. Harapan Press. Surakarta.
- Utami, S. A. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tindakan Tidak Aman (Unsafe Action) Pada Pekerja Bagian Produksi Tambang Pt. Arteria Daya Mulia Kota Cirebon Tahun 2021. *Journal of Health Research Science*, 1(02), 83–89. <https://doi.org/10.34305/jhrs.v1i02.368>
- Widowati, E. (2022). HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN PEKERJA TENTANG K3 DAN PENGAWASAN K3 DENGAN PERILAKU TIDAK AMAN (UNSAFE ACTION). *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 10(3), 391-397.